

Sermon Notes

6 September 2026

"Salahkah Menjadi Kaya?"

Yakobus 5:1-6

Pdt. Pancha W. Yahya

Ringkasan Khotbah:

Uang dan Hati Kita

Yakobus menutup suratnya dengan teguran yang sangat keras kepada orang-orang kaya pemilik tanah pertanian yang menindas para pekerja mereka. Teguran itu awalnya ditujukan kepada orang di luar jemaat yang menindas orang percaya, tetapi dibacakan kepada jemaat karena orang percaya berpotensi melakukan dosa yang sama.

1. Uang itu terbatas dan tidak dapat kita sandari sepenuhnya.

Yakobus menyuruh orang kaya menangis justru saat mereka merasa paling aman (5:1). Yang mereka andalkan ternyata sudah rusak: hasil bumi membusuk di lumbung, pakaian mahal dimakan ngengat, bahkan emas dan perak dikatakan berkarat (5:2-3). Emas tentu tidak bisa berkarat, tetapi ini hanya kiasan. Yakobus sedang mengatakan bahwa harta yang mereka percayai sebagai pengaman ternyata sama sekali tidak berguna. Semua itu tidak dapat dipakai untuk membela diri di hadapan pengadilan Allah (5:3). Harta menolong kita dalam banyak hal, tetapi ia tidak sanggup berperan sebagai Allah.

2. Cinta akan uang adalah akar segala kejahatan.

Para tuan tanah itu menahan upah buruh yang hidup dari upah harian (5:4). Bagi mereka, mungkin itu sekadar keputusan dalam usaha. Bagi si buruh, itu berarti tidak ada makanan di meja hari itu. Yakobus berkata bahwa upah yang ditahan itu berteriak, dan teriaknya sampai ke telinga Tuhan semesta alam (5:4). Mereka mengira orang kecil tidak punya pembela karena memang tidak bisa melawan (5:6). Ternyata Allah sendiri yang mendengar. Akarnya bukan uangnya, melainkan cinta akan uang (1 Tim. 6:10); salah satunya adalah hati yang tidak pernah merasa cukup.

Rasa cukup tidak lahir dari pemaksaan diri untuk berhenti menginginkan apa pun. Rasa cukup tumbuh ketika pandangan kita diarahkan kepada Kristus. Kita tidak pernah membeli keselamatan dengan emas, perak, atau perbuatan baik. Allah lebih dahulu memberikan Anak-Nya kepada kita. Dari anugerah itulah kita belajar merasa cukup, berlaku adil, dan memberi.

Take Home Message

Harta yang kita genggam erat bisa habis, tetapi hati yang bersandar pada Kristus tidak akan kehilangan pegangannya.

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

1. Kalau kita jujur, apa yang paling membuat kita merasa aman saat memikirkan masa depan? Tabungan, pekerjaan, jaringan relasi, kemampuan, atau hal lain? Ceritakan singkat.
2. Yakobus menggambarkan harta yang ditimbun sebagai sesuatu yang membusuk, dimakan ngengat, dan berkarat (5:2-3). Menurut kita, di mana letak bedanya antara menabung dengan bijaksana dan menimbun karena takut kekurangan?
3. Yakobus berkata bahwa upah yang ditahan itu berteriak sampai ke telinga Tuhan (5:4). Apa artinya kebenaran ini bagikita memperlakukan orang yang bekerja untuk kita, atau orang yang hidupnya bergantung pada keputusan kita?
4. Minggu ini, langkah nyata apa yang bisa kita ambil? Mungkin ada hak orang lain yang perlu kita tunaikan, atau ada sesuatu yang terlalu lama kita simpan dan sebenarnya masih bisa dipakai untuk menolong orang lain.